

Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Dina W. Anugraheni¹, Setyo Budi Utomo², Stefanus M. Lahade³, Yari Dwikurnaningsih⁴,
Sophia Trisatyawati⁵

UKSW Salatiga¹, UKSW Salatiga², UKSW Salatiga³ UKSW Salatiga⁴ UKSW Salatiga⁵ UKSW Salatiga⁶

e-mail: dina.citta@gmail.com¹, boedoet810@gmail.com², stefan.lahade@gmail.com³,
yari.dwikurnaningsih@uksw.edu⁴, sophia.trisatyawati@uksw.edu⁵

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli 2021

Revisi: 13 September 2021

Disetujui: 15 Desember 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Keyword

Implementasi

Manajemen pembelajaran

Pembelajaran daring

Abstract

The implementation of the transition from face-to-face learning to online learning requires the preparedness of all educators and students so that the educational goals that have been set can be realized. This study aims to provide a description related to the implementation of online learning at the Satya Wacana Christian High School Salatiga City, along with the difficulties encountered and endeavours to solve them. This research was conducted through a qualitative descriptive approach, with the determination of research subjects through purposive sampling. Data retrieval in the study was carried out by interviewing and documentation studies at the Satya Wacana Christian High School Salatiga. The results of the study found several problems from the implementation of online learning at the Satya Wacana Christian High School Salatiga, such as impediments in managing online learning. Several solutions are then described by the researcher as an effort to solve the issues discovered.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak universal bagi manusia. Pasal 31 UUD 1945 juga menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pembelajaran salah satu dari implementasi pendidikan harus terus berjalan dalam situasi apapun. Sekolah Menengah Atas adalah salah satu penyelenggara pendidikan pada jalur formal. Pembelajaran di sekolah pada era ini dituntut untuk melaksanakan dengan metode berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk dapat menumbuhkan motivasi belajarnya sehingga diharapkan seorang siswa dapat menumbuhkan budaya belajar mandiri bagi dirinya sendiri. Menumbuhkan belajar mandiri bagi peserta didik dapat ditumbuhkan melalui diskusi, pembuatan proyek dan lain sebagainya.

Rachmawati dan Daryanto (2015) menyatakan Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik untuk memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta proses pembentukan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membantu peserta didik agar dapat melakukan proses belajar dengan menggunakan berbagai sumber dengan baik. Proses Pembelajaran dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan antara guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan salah satu acuan yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik apabila manajemen pembelajaran diterapkan secara tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan dampak yang tidak sedikit baik dampak positif maupun negatif. Pembelajaran secara daring membawa dampak seorang guru dituntut agar mempersiapkan skenario, materi, dan media dengan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Handoko (2012) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas usaha para anggota suatu organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dimana peserta didik dan lingkungan belajarnya berinteraksi dengan suatu tujuan yaitu perubahan yang bersifat konstruktif. Berdasarkan penjelasan maka manajemen pembelajaran dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan atau aktivitas dalam belajar dan mengajar dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai acuan yang berguna untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kurniawati dan Wachid, 2021).

Pada Masa Pandemi Covid-19 mendorong dunia pendidikan untuk melakukan perubahan konsep dalam pembelajaran mendorong dunia pendidikan untuk melakukan perubahan konsep dalam pembelajaran. Pada era terdahulu pembelajaran dilakukan dengan tatap muka penuh, dengan era baru ini pembelajaran dituntut untuk menggunakan media berbasis teknologi sebagai sarana untuk melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis teknologi informasi sering disebut sebagai pembelajaran daring (dalam jaringan). Penyelenggaraan pembelajaran secara daring telah diatur melalui Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020.

Pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* 19. Surat edaran tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus COVID 19, Mendikbud menganjurkan setiap sekolah untuk menutup kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan pembelajaran daring (*online*) diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat dianjurkan. Dengan penerapan model pembelajaran daring membawa konsekuensi dimana sekolah sebagai pelaksana pendidikan pada jalur pendidikan formal untuk melakukan inovasi dalam keseluruhan aspek pada proses pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen pembelajaran menjadi acuan yang penting dalam upaya optimalisasi proses belajar mengajar. Sagala (2009) menyatakan bahwa Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (membimbing) dan pengendalian (evaluasi) kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar siswa dan melibatkan beberapa faktor untuk mencapai tujuan.

Gunawan, dkk (2020) menyatakan bahwa berbagai variasi platform digunakan secara efektif berupa aplikasi, website, jejaring sosial ataupun *Learning Management System* (LMS). Setiap platform tersebut bergantung pada jaringan internet untuk penggunaannya. Wirdayanti dan Supriyanto (2021) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Krian yang selanjutnya hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan metode konferensi video, penugasan tertulis dan praktek. Aplikasi utama yang digunakan adalah moodle, microsoft teams dan whatsapp. Isman (2017) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dimana peserta didik dapat memiliki waktu belajar yang lebih leluasa, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Adri, dkk (2021) melakukan penelitian dan hasil dari penelitiannya adalah MTsN 3 Pasaman menggunakan model pembelajaran blended learning dengan menggunakan kurikulum khusus di masa Pandemi Covid-

19 dan didukung sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sekolah MTsN 3 Pasaman menerapkan sistem *shift*, seminggu pembelajaran luring dan di minggu yang lain pembelajaran daring, sedangkan, pembelajaran online/daring disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Dari teori dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi pada proses pembelajaran daring memiliki ketergantungan pada jaringan internet, dimana apabila ketersediaan dan kestabilan jaringan internet memungkinkan pembelajaran daring menjadi lebih lancar.

SMA Kristen Satya Wacana, sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini tidak mudah dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam proses pembelajaran daring dituntut setiap komponen di sekolah yaitu guru, peserta didik dan orang tua dapat berperan serta dan berkontribusi dalam proses pembelajaran tersebut. Saepudin dan Ulfah (2014) menegaskan bahwa Pembelajaran daring atau jarak jauh untuk di rumah yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga.

Pangondian, dkk (2019) menyebutkan beberapa kelebihan pembelajaran daring adalah Pembelajaran terpusat dan juga dapat melatih kemandirian waktu bagi peserta didik dan dapat dilaksanakan dengan lokasi yang fleksibel, biaya cukup terjangkau bagi peserta didik, Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan, sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring yaitu Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar perlu waktu yang tidak sedikit untuk mempersiapkan diri terkadang membuat beberapa peserta didik merasa kurang nyaman karena adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan. Permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana adalah dimana beberapa orang tua kurang memiliki kontribusi yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan kesibukan dalam pekerjaannya dan jauh dari anaknya sehingga berdampak pada kontrol yang kurang terhadap belajar anak di rumah. Selanjutnya permasalahan lain yang muncul adalah dimana dalam proses belajar mengajar dengan model daring ini adalah jaringan internet yang relatif kurang stabil atau dengan kata lain kekuatan jaringan tidak sama antara satu tempat dengan tempat yang lain. Jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran daring. Proses pembelajaran secara daring juga membuat guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dimana guru kurang leluasa dalam menyampaikan materi dan tidak bisa menggunakan gestur yang tepat. Selain itu kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran juga menjadi masalah yang cukup mendasar, bahwasanya tidak semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan guru tidak bisa mengamati secara langsung.

Di Antara sekolah negeri maupun swasta di Salatiga, Sekolah Kristen Satya Wacana adalah sekolah yang menggunakan pembelajaran berbasis daring. SMA Kristen Satya Wacana memiliki sarana berbasis TIK yang memadai sehingga mendukung guru untuk melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian survei dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

Metode Penelitian

Pada Bagian metode penelitian ini dijelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada penelitian survei ini.

A. Setting

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga, Sidorejo, Kota Salatiga. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/ 2022 dengan waktu selama kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian survei ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru yang mewakili bidang rumpun budi pekerti, rumpun MIPA, IPS, Bahasa serta Guru Bimbingan dan konseling di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes, yang dalam hal ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan hasil aktual dan faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

D. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data berdasarkan model miles dan huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa dalam model penelitian ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verification*.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembahasan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa hasil berkenaan dengan implementasi, problematika yang muncul dan solusi untuk mengatasi problematika yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran daring.

1. Implementasi manajemen pembelajaran daring

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa implementasi manajemen pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring dimulai sejak awal pandemi Covid-19
- b. Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring di tahun pelajaran 2020-2021 sekolah mengadakan workshop pembuatan Google Classroom dan Google Meet untuk guru-guru.
- c. Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana adalah Google Classroom dipadu dengan Google meet & WhatsApp (untuk konsultasi secara pribadi antar guru dan siswa)
- d. Materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk Power Point, Video Pembelajaran, Pengajaran langsung secara virtual menggunakan google meet
- e. Penugasan diberikan melalui google classroom dan penyerahan tugasnya pun juga melalui google classroom namun tidak menutup kemungkinan jika anak-anak mengalami kendala dalam pengumpulan di google classroom, dapat mengumpulkan melalui WhatsApp namun harus ada komunikasi terlebih dahulu dengan guru pengajar
- f. Pembelajaran di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga sejak tahun pelajaran 2020-2021 dilakukan dengan cara daring dengan penjadwalan tiap harinya anak-anak akan belajar 4 mata pelajaran dengan tiap mata pelajaran berdurasi 1 jam pelajaran (mulai jam 07.15 – 07.30 renungan dan pembinaan wali kelas dilanjutkan 07.30-12.00 proses pembelajaran). Namun membuka peluang kepada peserta didik yang tinggal di salatiga sekitarnya dengan permasalahan internet ataupun yang mengalami kurang pahaman terhadap materi untuk datang ke sekolah dengan syarat menginformasikan terlebih dahulu

kepada wali kelas dan membawa surat izin dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

- g. RPL yang digunakan tidak diseragamkan oleh sekolah, namun sebagian besar guru-guru memakai model RPL 1 lembar
- h. Setiap guru membuat jurnal harian dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan dikumpulkan kepada kepala sekolah tiap akhir minggu sebagai bentuk pelaporan pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan
- i. Evaluasi pembelajaran daring dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan (dalam rapat rutin bulanan) dipimpin oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.

2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga

Sebelum menerapkan pembelajaran daring, SMA Kristen Satya Wacana Salatiga melakukan asesmen untuk melihat faktor pendukung dilaksanakannya pembelajaran daring di sekolahnya. Faktor pendukung diterapkannya pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga diantaranya adalah ketersediaan fasilitas atau perangkat pelaksanaan pembelajaran daring seperti HP, Laptop, dan ketersediaan internet baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan jaringan di wilayah Salatiga yang cukup baik yang tentunya mendukung peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. Bagi guru pelaksanaan pembelajaran daring bukan menjadi permasalahan dikarenakan hampir semua guru memiliki fasilitas Wifi di rumahnya masing-masing.

3. Problematika pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga

Dilihat dari segi sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga tidak ada permasalahan yang berarti, namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut ternyata ada beberapa permasalahan yang timbul, yaitu:

- a. Ketersediaan jaringan yang berbeda di beberapa tempat antara wilayah Salatiga dengan di luar Salatiga.
- b. Keberadaan peserta didik yang ada di SMA Kristen Satya Wacana menyebar di seluruh penjuru Indonesia, sehingga kendala jaringan yang kadang membuat peserta didik tidak bisa mengikuti meet & pengumpulan tugas/ tes tidak bisa tepat waktu.
- c. Kesulitan dalam mengontrol pengumpulan tugas dari peserta didik sehingga sering terjadi penundaan pengumpulan tugas oleh peserta didik.
- d. Adanya dua tuntutan dari orang tua dimana di satu pihak menuntut setiap pertemuan ada pertemuan virtual sedangkan di pihak yang lain merasa keberatan jika setiap pertemuan harus ada pertemuan virtual karena masalah kuota.
- e. Dengan adanya pembelajaran daring ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan materi pembelajaran, di sisi lain guru juga secara tidak langsung dituntut untuk belajar mengikuti perkembangan IPTEK sehingga guru-guru yang senior (usia menjelang pensiun) agak sedikit terengah-engah dalam menyesuaikan.
- f. Ada beberapa orang tua yang karena kesibukan kurang mengontrol belajar anak di rumah.

- g. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa mengalami listrik padam dan kuota habis.

B. Pembahasan

SMA Kristen Satya Wacana sebagai salah satu pelaksana pendidikan memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran walaupun pada masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 dan kemudian masuk pada era new normal, pembelajaran daring menjadi alternatif yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. SMA Kristen Satya Wacana memiliki peserta didik yang berasal dari banyak daerah, itu sebagai konsekuensi dari SMA Kristen Satya Wacana yang merupakan bagian dari Universitas Kristen Satya Wacana dimana universitas tersebut memiliki mahasiswa yang berasal dari daerah-daerah di seluruh Indonesia.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaannya. SMA Kristen Satya Wacana memiliki fasilitas yang lengkap dibandingkan beberapa sekolah di kota Salatiga. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya bukan permasalahan yang berarti apabila guru melakukan pembelajaran daring dari sekolah. Rata-rata setiap peserta didik di SMA Kristen Satya Wacana memiliki gawai ataupun mungkin juga laptop, sehingga berkaitan dengan sarana prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring tidak menjadi kendala yang berarti. Akan tetapi sarana gawai ataupun laptop ini pun tidak secara otomatis memperlancar pembelajaran daring apabila kemampuan untuk membeli kuota dan jaringan seluler di setiap tempat tinggal peserta didik tidak stabil, tentunya hal ini cukup menghambat pelaksanaan pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana memaksa guru untuk lebih memahami aplikasi yang digunakan berikut fitur fiturnya.

Gunawan dkk (2020) menyatakan bahwa berbagai variasi platform digunakan secara efektif berupa aplikasi, website, jejaring sosial ataupun Learning Management System (LMS). SMA Kristen Satya Wacana Salatiga sebagai sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran daring, menggunakan beberapa aplikasi dalam pelaksanaannya. Aplikasi yang digunakan di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga adalah Google Classroom, WhatsApp, dan Google Meet dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hasil penelitian survei ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Swasthi (2020) yang dalam penelitiannya dimana proses pembelajaran di UPN Jawa Timur menggunakan platform Google Classroom, Whatsapp dan juga Google Meet. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdayanti dan Supriyanto (2021) yang mana Proses Pembelajaran Daring di SMA 1 Krian yang menggunakan menggunakan Moodle, Microsoft team, dan Whatsapp sebagai aplikasi utamanya.

Beberapa hal yang menjadi terobosan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah dimana guru BK berperan sebagai Co-teacher, dimana tugas guru BK ini adalah memberikan motivasi dan mengontrol kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring memang seharusnya membuat pola pikir guru menjadi lebih maju, hal ini dibuktikan dimana guru di SMA Kristen Satya Wacana belajar secara mandiri untuk mengaplikasikan penggunaan teknologi untuk kebutuhan proses pembelajarannya. (menyesuaikan waktu dari masing-masing guru). SMA Kristen Satya Wacana melaksanakan pembelajaran daring secara optimal, dalam pembelajaran daring setiap guru dituntut untuk mempersiapkan segala hal baik materi, media, perlengkapan dan jaringan sebelum memasuki proses pembelajaran daring, selanjutnya guru di SMA Kristen Satya Wacana dituntut untuk memiliki kemampuan untuk

menggunakan aplikasi untuk mendukung dan juga mengembangkan kemampuan untuk melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan, SMA Kristen Satya Wacana mengimplementasikan pembelajaran daring dengan berbasis LMS berupa Google Classroom, Google meet untuk pertemuan tatap maya dan menggunakan Whatsapp sebagai sarana untuk berkomunikasi, sedangkan Materi pembelajaran dikemas dalam bentuk Power Point, Video Pembelajaran. Faktor pendukung manajemen pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana adalah ketersediaan perangkat dan jaringan pada siswa dan guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana adalah kendala jaringan yang kurang stabil di beberapa lokasi, kemampuan guru yang berbeda dalam penguasaan IT, tuntutan yang berbeda dari masing masing orang tua dan kesibukan orang tua yang kurang bisa mengontrol peserta didik dalam proses pembelajaran daring Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa mengalami listrik padam dan kuota habis.

SMA Kristen Satya Wacana melakukan beberapa hal untuk mengatasi permasalahan yang menghambat pembelajaran daring diantaranya adalah menjadikan guru BK sebagai Co-teacher, mengajak peserta didik untuk membangun komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru, dan juga melakukan perekaman proses pembelajaran tatap maya dan mengunggah ke dalam google classroom untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap maya.

Daftar Pustaka

- Adri, Fitrah M., Giatman, M., Ernawati. (2021). Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* Vol. 6, No. 1, pp. 110-118.
- Gunawan, Suranti NMY., Fathoroni, F. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education* 1 (2), 61-70.
- Handoko, T. Hani. (2012). *Manajemen Pemasaran - Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendikbud Dikti. (2020). Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud No. 1 tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Perguruan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kurniawati dan Wachid. 2021. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI dan BP SMP di Kota Tegal. *Quality (journal of empirical research in Islam)* Vol. 9 No. 1.

-
- Pangondian, R.A., Santosa, P.I., Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), Hal : 56 – 60.
- Rachmawati, T. & Daryanto,. (2015). Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Saepudin, Asep & Ulfah, Saly. (2014). Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak. Jurnal Teknodik Vol. 18 No. 3.
- Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Swasti, Ika Korika. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Dengan Platform WA, CR, M-Z dan Kepuasan Mahasiswa. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Desember 2020, Hal : 342 - 351.
- Wirdayanti, Mega Sonya P. & Supriyanto. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 03 hal. 764-782.